

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Menurut WHO (2010) Rumah Sakit sebagai instansi pelayanan kesehatan saat ini juga dikelola secara bisnis. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya badan atau instansi yang mendirikan Rumah Sakit, baik dibiayai oleh pemerintah maupun swasta. Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Salah satu fungsi komprehensif, kuratif, dan preventif yang dilakukan oleh Rumah Sakit adalah dengan diselenggarakannya Unit Rawat Inap (URI) yang bertujuan merawat pasien sakit dan memulihkan kesehatannya. Unit rawat inap di Rumah Sakit mempunyai peran yang penting dalam pengolahan Rumah Sakit, karena sebagian besar pendapatan Rumah Sakit berasal dari pelayanan yang diberikan oleh unit rawat inap(1).

Pada penyelenggaraan unit rawat inap terdapat salah satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu penggunaan tempat tidur pasien (TT). Tempat tidur pasien perlu mendapatkan perhatian yang besar dari Manajemen Rumah Sakit karena sebagai tempat perawatan pasien dan perlu diatur untuk memperoleh efisiensi penggunaannya. Dalam memantau dan menilai tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur ruang perawatan pasien digunakan empat parameter yaitu BOR (*Bed Occupancy Rate*), AvLSO (*Average Length of Stay*), TOI (*Turn Over Interval*), BTO (*Bed Turn Over*). Sumber data yang dapat digunakan untuk menghitung parameter tersebut adalah rekapitulasi Sensus Harian Rawa Inap (SHRI) yang diolah oleh instalasi rekam medis pada bagian pelaporan Rumah Sakit, sehingga menghasilkan informasi kesehatan yang digunakan untuk memperoleh kepastian

bagi praktisi kesehatan, manajemen dan tenaga rekam medis dalam pengambilan keputusan(1).

Data yang di keluarkan oleh salah satu perusahaan yang dibawah oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tahun 2016. Indonesia memiliki nilai BOR lebih rendah secara keseluruhan jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga yaitu BOR relatif lebih tinggi seperti Singapura (sekitar 90%) dan Vietnam (sekitar 170%)(2).

Dari seluruh Rumah Sakit yang melaporkan BOR (*Bed Occupancy Rate*) kepada Kemenkes, secara keseluruhan diproyeksikan BOR untuk Indonesia adalah 76,79% atau dalam kisaran yang ideal yaitu 60-85%. Provinsi Sumatera Selatan dan Jawa Tengah memiliki BOR yang sangat tinggi atau diatas batas yang disarankan oleh Kemenkes, sedangkan Provinsi DKI Jakarta memiliki persentase BOR yang ideal, dan Maluku menjadi Provinsi yang memiliki persentase BOR terendah atau dibawah standar yang ditetapkan oleh Depkes(2).

Menurut penelitian Viki Rinjani dan Endang Triyanti (2016) di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan indikator yang ditetapkan oleh Depkes dan *Barber Johson*, dari 7 kamar perawatan hanya ada 1 kamar perawatan yang nilainya ideal dan selebihnya lagi belum ideal sehingga perlu dilakukan realokasi tempat tidur berdasarkan jumlah kunjungan pasien(3).

Penelitian lain Sari Lestasri (2017) juga menyatakan dengan hasil akhir menggunakan grafik *barber johson*, dimana ditemukan titik temu pada grafik *barber johson* berada di luar daerah efisien dan analisis penyebab masalah tidak efisiennya penggunaan tempat tidur disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasaran yang dimiliki Rumah Sakit dalam pelayanannya(1).

Salah satu Rumah Sakit yang berada di Jakarta adalah Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih yang merupakan Rumah Sakit tipe B, berlokasi di Jl. Cempaka Putih Tengah I No.1, Rt.11/Rw.5, Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat. Berdasarkan observasi awal dari semua paviliun selama 5 tahun terakhir mulai dari

2014-2018 diketahui nilai BOR yaitu tahun 2014 : 70,35%, 2015 : 56,16%, 2016 : 43,85%, 2017 : 53,29%, dan 2018 periode bulan Januari sampai September : 54,38%. Dari data indikator selama 5 tahun tersebut dapat kita lihat BOR tertinggi terdapat pada tahun 2014, dan setelah itu pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan dan tidak lagi mencapai angka yang ideal menurut standar Depkes yaitu 60 % - 85 %.

Dari hasil rekapitulasi nilai BOR Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih selama 5 tahun terakhir yang cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya, maka dapat diketahui ada beberapa paviliun yang melebihi kapasitas tempat tidur yang disediakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Prediksi Produktifitas Penggunaan Tempat Tidur Dengan Pendekatan Metode *Least Square* dan *Moving Average* di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2019-2020”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan persentase BOR, Indonesia masih tertinggal dari negara-negara tetangga seperti Singapura dan Vietnam dengan persentase pemanfaatan tempat tidur pada tahun 2016 (76,79%). Yang berarti seluruh Rumah Sakit yang berada di Indonesia harus melakukan pemanfaatan tempat tidur yang baik sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kemenkes Khususnya di Jakarta. Salah satu Rumah Sakit yang berada di Jakarta adalah Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, dari hasil observasi awal diperoleh persentase nilai BOR yang cenderung menurun dari tahun 2014-2018 dengan persentase tahun 2014 : 70,35%, 2015 : 56,16%, 2016 : 43,85%, 2017 : 53,29%, dan 2018 periode bulan Januari sampai September : 54,38%, hal tersebut dapat disebabkan karena kurang idealnya pemanfaatan tempat tidur pada setiap paviliun. Maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana Prediksi Produktifitas Penggunaan Tempat Tidur Dengan Pendekatan Metode *Least Square* dan *Moving Average* di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2019-2020”?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk Memprediksi Persentase Penggunaan Tempat Tidur Dengan Pendekatan Metode *Least Square* dan *Moving Average* di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2019-2020.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan jumlah tempat tidur dan jumlah hari perawatan pertriwulan di RS Islam Jakarta Cempaka Putih tahun 2014-2018.
2. Menghitung prediksi produktifitas penggunaan tempat tidur dengan menggunakan pendekatan metode *least square* tahun 2019-2020 di RS Islam Jakarta Cempaka Putih.
3. Menghitung prediksi produktifitas penggunaan tempat tidur dengan menggunakan pendekatan metode *Moving Average* tahun 2019-2020 di RS Islam Jakarta Cempaka Putih.
4. Menghitung ukuran keakuratan model *Mean Absolute Deviation (MAD)* dan *Mean Squared Error (MSE)* untuk mengetahui metode mana yang lebih baik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Institusi Rumah Sakit**

Sebagai referensi untuk melakukan evaluasi bagi pihak Rumah Sakit terkait peningkatan pengelolaan tempat tidur pada paviliun rawat inap sehingga dapat memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik lagi di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

#### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

- a. Sebagai acuan dan kajian bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Manajemen Informasi Kesehatan.

### **1.4.3 Bagi Mahasiswa**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bidang Manajemen informasi kesehatan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian mengenai prediksi produktifitas kebutuhan tempat tidur berdasarkan nilai BOR pada masing-masing paviliun rawat inap di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih tahun 2019-2020. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari rekapitulasi sensus harian rawat inap tahun 2014-2018 yang diolah oleh bagian pelaporan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Penelitian ini dilaksanakan di unit rekam medis Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih beralamat di Jl. Cempaka Putih Tengah I No.1, Rt.11/Rw.5, Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat, pada bulan November s/d Januari tahun 2018/2019. Hasil dalam penelitian ini berupa informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan penggunaan tempat tidur pada setiap paviliun tahun 2019-2020 di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deret Waktu (*Time Series*) dengan pendekatan metode *Least Square* dan *Moving Average*.